**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan selama 5 bulan dengan metode kuantitatif bentuk penelitian eksperimen, melalui uji anova dua jalur dengan menghitung nilai F pada MTs Darul Muqiemin Kabupaten Tangerang. Menggunakan sampel penelitian 60 siswa yang dikelompokan menjadi dua kelompok yakni kelompok eskperimen sebanyak 30 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 30 siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode muraja’ah sebagai metode pembelajaran tahfidz kuat mempengaruhi hasil belajar tahfidz, karena metode ini merupakan bagian dari proses pembelajaran tahfidz yakni dengan mengulang-ngulang bacaan sampai mampu mengulang-ngulang tanpa bacaan atau teks al-Qur’an. Metode muraja’ah merupakan bagian dari usaha dalam meningkatkan hasil belajar yang selama ini belum mencapau tujuan dengan menggunakan metode konvensioanl seperti metode tadarusan dan sorogan tanpa konsep dan administrasi pembelajaran yang tepat
2. Disiplin belajar siswa sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan hasil belajar tahfidz kuat mempengaruhi hasil belajar. Disiplin belajar sebelum penelitian sudah ada dan dilaksanakan hanya saja disiplin ini tidak diikuti dengan pengawasan dan kontrol aktif terhadap aktivitas belajar, serta panismen yang ada belum mampu memberikan kesadaran siswa untuk rajin belajar. Reword atau hadiah tidak ada dalam penerapan kedisiplinan tersebut sehingga motivasi belajar siswa masih rendah. Melalui penelitian ini, peneliti memberi tambahan dalam upaya peningkatan disiplin belajar tahfidz melalui pendekatan personal kepada siswa yang kurang disiplin dan memberikan reword kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dan berpretasi.
3. Uji statistik dengan dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda melalui anova dua jalur dengan melihat nilai Fhitung untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (metode muraja’ah dan disiplin belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar tahfidz) sangat signifikan tingkat keterpengaruhannya. Hal ini didasari selain dari uji statistik juga diperkuat dengan teori-teori yang dikemukan oleh para ahli. Sebagai penelitian eksperimen, dengan dua keompok sampel penelitian, diketahui bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakukan dengan metode muraja’ah dalam pembelajaran tahfidznya memiliki hasil yang lebih tinggi dari kelas kontrol yang tidak menggunakan metode muraja’ah. Penerpan kedisiplinan yang tianggi dengan menyertakan panismen dan reword serta pengawasan dan kontrol yang aktif pada kelas eksperimen, diketahui hasil belajar tafdidznya lebih baik dari kelas kontrol dengan disiplin belajar rendah.
4. **Implikasi**

Berdasarkan data-data hasil pengolahan statistik dengan bantuan sowere SPSS versi 20, yang menunjukan adanya pengaruh yang cukup sugnifikan antara penggunaan metode muraja’ah dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar tahfidz, maka peneliti dapat merekomendasikan hasil penelitian ini dengan implikasi sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan dan pemanfaatn penggunaan metode belajar dalam hal ini metode murajaa’ah untuk program pembelajaran tahfidz diantaranya:
2. Metode sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan, maka hendaknya metode menjadi bagian dari desain pengajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan materi yang disampaikan.
3. Khusus pada pembelajaran tahfidz, banyaknya metode pembelajaran tahfid yang telah dirumuskan dan dikonsep oleh para ahli menjadi bahan referensi bagi guru tahfidz dalam menjalankan tugasnya, salah satunya metode muraja’ah, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan daya serap siswa dalam mengingat materi yang telah dikuasai dan materi yang akan dipelajari.
4. Katifitas siswa menjadi perioritas pembelajaran, akan jauh lebih berhasil dari pada banyaknya aktifitas guru dalam pelmbelajaran, semakin tinggi tingkat interkasi siswa dengan materi dan guru akan semakin baik hasil belajarnya.
5. Upaya meningkatkan disiplin belajar yang tinggi dan konsisten dengan dasar kesadaran diri yang baik.
6. Disiplin menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin merupakan komitmen diri yang hendaknya lahir dari kesadaran bukan keterpaksaan atau rasa takut.
7. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan guru dapat melatih dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
8. Adanya sitimulus respon yang baik antara siswa dan guru, dimana siswa yang disiplin hendaknya mendapatkan rewad dan siswa yang kurang disiplin hendaknya mendapatkan panismen yang tepat dan mendidik.
9. Pembelajaran tahfidz sangat membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena ada proses yang harus didikung oleh komiteman dan konsistensi siswa untuk melakukan pengulangan atau muraja’ah dalam setiap proses pembelajaran. Disiplin waktu, disiplin mengulang dan disiplin setoran dan disiplin menjaga hafalan yang telah dikuasi merupakan kunci suskses pembelajaran tahfidz
10. Bagi siswa pembelajaran tahfidz merupakan aktivitas yang menguras konsentrasi dan pemikiran serta daya ingat yang tinggi, sehingga kesiapan, konsekwensi dan tanggung jawab yang diembannya sebagai hafidz hendaknya disadari betul oleh siswa ketika mengikuti program tersebut.
11. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitin ini, peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Pendidik hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif dan inovatif dengan membuat skenario pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Pendidik hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampikan, salah satunya metode muraja’aah untuk materi yang menekankan pada kemampuan kognitif siswa seperti pembelajaran tahfidz.
3. Pendidik hendaknya menanamkan disiplin belajar yang baik, dengan diawali dari tauldan pendidik sendiri, adanya pemberian reward dan panismen yang mendidik dan lebih sering melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk memupuk kebiasaan dalam setiap aktivitas belajar.
4. Bagi siswa, pembelajaran tahfidz merupakan aktivitas mulia yang kemanfaatannya tidak hanya pada kativitas duniawi, tetapi lebih dari itu seluruh aktivitas pembelajaran tahfidz adalah sebuah rangkaian ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridho Allah SWT, jadi hendaknya mempersiapkan diri dengan menjaga konsistensi dan komitemen untuk bisa melalui disiplin belajar yang tinggi.
5. Bagi guru dan lembaga pendidikan MTs Daarul Muqiemin hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan hasil belajar tahfidz sebagai upaya mencapai target-terget yang dirumuskan.
6. Bagi akademisi, penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dengan sampel penelitian yang sangat terbatas, sehingga dapat dilakukan penelitian ulang yang lebih luas dan sistimatis sehingga dapat digenealisir untuk diterpakna pada lemabaga-lembaga lainnya.